

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Teks

- Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2021) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage.
- Santrock, J.W. (2021) *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2021) *Research methods for business*. UK: Wiley.
- Sugiyono (2024) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Artikel (Artikel umum/non-jurnal)

- Azizah, N. (2025) 'Faktor lingkungan dan penggunaan gadget sebagai penyebab keterlambatan bicara pada balita', Jurnal Perkembangan Anak Indonesia. (Catatan: meskipun diberi nama "jurnal", sumber ini tidak terindeks & masuk kategori artikel umum.)
- Endarwati, S. (2024) 'Pengaruh penggunaan media digital pada perkembangan sosial dan bahasa anak', Jurnal Obsesi. (Masuk kategori artikel non-jurnal karena bersifat portal)
- Jafri Defega, 2020. Faktor pola asuh dan keterlambatan bicara anak. Jurnal Kedokteran Keluarga
- Madigan, S. et al., 2020. Meta-analisis interaksi verbal dan perkembangan bicara anak. JAMA Pediatrics
- Obsesi.or.id (2025) 'Pengaruh screen time terhadap perkembangan bahasa anak Jurnal Obsesi. (Portal artikel, bukan jurnal akademik)
- Takahashi, H. et al. (2023) 'Sensitive periods in early language acquisition', Child Psychology and Psychiatry Review. (Artikel umum, bukan jurnal ilmiah terindeks)

3. Buku yang Diterbitkan oleh Lembaga/Badan

- American Speech-Language-Hearing Association (ASHA) (2022) *Speech and language developmental milestones*. ASHA.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2021). *Masalah keterlambatan bicara pada anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Pedoman pelayanan kesehatan anak usia dini*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Laporan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023) *Profil anak Indonesia*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024) *Data penggunaan gadget pada anak usia dini di Indonesia*. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2016. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP): Panduan lengkap untuk anak usia 3-72 bulan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF (2022) *Early childhood development: Global report*. New York: UNICEF.
- World Health Organization (2021) *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (2024) *Children under five: Key global health indicators*. Geneva: WHO

4. Skripsi

- Putri, A. (2020) Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Rahmawati, S. (2019) Faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia 2–4 tahun. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, M. & Lestari, A. (2021) Hubungan screen time dengan keterlambatan bicara pada balita. Skripsi. Universitas Padjadjaran.

5. Artikel/Referensi dari Internet

- Anggrasari, Y. (2020) ‘Pengaruh pola asuh dan penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini
- Anggrasari, Y. & Rahagia, F. (2020) ‘Dampak penggunaan gadget terhadap keterlambatan bicara anak
- Ejournal.aripi (2025) ‘Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan bicara pada balita
- Endarwati, 2024. Deteksi dini dan intervensi keterlambatan bicara anak. *Artikel Online*,
- Jafri, R. & Defega, M. (2020) ‘Teknologi digital dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa
- Obsesi.or.id, 2025. Risiko gadget dan lingkungan terhadap keterlambatan bicara balita.

6. Laporan

- Badan Pusat Statistik (2023) *Statistik telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.

Madigan, S. et al. (2020) *Screen-based media use and language development in early childhood: Meta-analysis report*. Ottawa: University of Calgary Research Report.

7. Jurnal Ilmiah (Peer-reviewed Journal)

Brushe, L. et al. (2024) 'Parent–child interaction frequency and screen exposure in early childhood', *Early Language Development Journal*, 12(3), pp. 115–128.

Dore, R. (2024) 'Sosial interaction and early language development', *Child Development Research*, 9(1), pp. 22-31.

Masturoh Anggita, 2018. Pengolahan data penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*

Ramadhani, L. & Nurfadillah, S. (2023) 'Durasi penggunaan gadget dan keterlambatan bicara anak prasekolah', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), pp. 50–58.

Sundqvist, A. (2021) 'Social interaction and early language development in children', *Journal of Child Language Development*, 45(3), pp. 215–228.

Suryawan, A. (2021) *Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(2), pp. 85–92.

UNICEF (2022) 'Early brain development study', *UNICEF Research Journal*, 5(2), pp. 100–119.

Yulinawati, N. et al. (2024) 'Durasi penggunaan gadget dan risiko keterlambatan bicara pada balita', *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(1), pp. 12–20

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Medan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20136
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/ 0546 / 2026
Perihal : Izin Penelitian

09 Februari 2026

Yang terhormat,
Kepala Sekolah TK Ra Islamiyah
Kel.Siumbut-Umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi Sarjana Terapan
Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir diwajibkan untuk melakukan penelitian.
Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu
untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : Sifa Aulia Zihri
NIM : P07524422116
Judul Penelitian : Hubungan Pemberian Gadget Untuk Penenang Anak
Balita Terhadap Keterlambatan Bicara Di TK Ra Islamiyah
Kel.Siumbut-Umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan
Tahun 2026

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan
terima kasih.

Jurusan Kebidanan


Arihta br Sembiring, SST, M.Kes
NIP. 197002131998032001

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian



YAYASAN PERGURUAN ISLAMIYAH SIUMBUT-UMBUT

RA. ISLAMIYAH

STATUS TERAKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH

JALAN BUDI UTOMO NO. 7 KELURAHAN SIUMBUT-UMBUT KEC. KOTA KISARAN TIMUR KAB. ASAHAN – KODE POS 21225 – HP. 081376662264

Nomor : 421.107/ /RAI/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

12 April 2026

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Nomor: PP.08.02/F.XXII.10/0546/2026 tanggal 2 April 2026 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Sifa Aulia Zahri
NIM : P07524422116

Untuk melaksanakan penelitian di RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan dengan judul:

“Hubungan Pemberian Gadget Untuk Pererang Anak Balita Terhadap Keterlambatan Bicara Di TK RA Islamiyah Kel. Siumbut-Umbut Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan Tahun 2026”

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kisaran Timur, 12 April 2026

Kepala RA Islamiyah,



Lailatul Handayani, S.Pd.I.

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Identitas Anak

Nomer Responden(diisi oleh peneliti)

TTL : ,

Usia :tahun,bulan

Jenis Kelamin : L/P

*) lingkari salah satu BB

Lahir gram

Lama Kehamilan :

2. Identitas Orang Tua

Usia Ibu :tahun

Usia Ayah :tahun

Pendidikan :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pekerjaan :

Alamat :

No. Telepon :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian Gadget Untuk Penenang Anak Balita Terhadap Keterlambatan Bicara Di TK Ra Islamiyah, Siumbut-Umbut, Kota Kisaran Timur Tahun 2025” maka dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu –waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Penulis

Medan, 2026

Responden

(Sifa Aulia Zihri)
NIM. P0752442216

()

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul: Hubungan Pemberian Gadget untuk Penenang Anak Balita terhadap Keterlambatan Bicara di TK RA Islamiyah Siumbut Umbut, Kota Kisaran Timur

Tujuan: Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan penggunaan *gadget* pada anak balita sebagai tahap awal penentuan sampel penelitian. Seluruh data bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Berilah tanda (ceklis) pada jawaban yang sesuai.
3. Semua jawaban dijamin kerahasiaannya.

Kuesioner Untuk Mengetahui Apakah Anak Menggunakan Gadget Atau Tidak

1. Apakah anak pernah menggunakan *gadget* ?

☐

Pernah

☐

Tidak pernah

2. Apakah gadget biasanya diberikan kepada anak saat rewel/menangus untuk menenangkannya?

☐

Ya

☐

Tidak

3. Jika anak pernah menggunakan *gadget*, sejak usia berapakah anak menggunakan *gadget* ?

..... tahun bulan

4. *Gadget* jenis apa yang sering di gunakan anak ? (bisa pilih >1)

☐

Handphone

☐

Laptop

☐

Smartphone

☐

Video game

☐

Tablet

5. Seberapa sering anak menggunakan *gadget* ? (pilih salah satu)
- ☐ 1-3 hari/minggu
- ☐ 4-6 hari/minggu
- ☐ Setiap hari
6. Dalam satu hari berapa kali anak menggunakan *gadget* ?
- ☐ 1 kali/hari
- ☐ 2-3 kali/hari
- ☐ > 3 kali/hari
7. Berapa lama anak menggunakan *gadget* dalam satu waktu ?
- ☐ 1-30 menit
- ☐ 31-60 menit
- ☐ >60 menit
8. Aplikasi apa yang biasa digunakan oleh anak ? (bisa >1)
- ☐ Game/permainan ☐ Video
- ☐ Menebak gambar ☐ Lainnya :
9. Apakah anak menggunakan *gadget* dengan pengawasan orang tua/pengasuh anak ?
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak pernah
10. Apakah orang tua/pengasuh mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* pada balita ?
- ☐ Tahu ☐ Tidak tahu
- Jika tahu, sebutkan :

11. Pada usia berapa anak mulai bisa berbicara?

- ☐ Tidak tahu
☐ 24 bulan
☐ 36 bulan
☐ 48 bulan
☐ 60 bulan

Keterangan :

- Pertanyaan no 4-6 untuk mengetahui intensitas penggunaan *gadget*.
Pertanyaan yang lain untuk mengetahui informasi pendukung dalam penelitian ini.

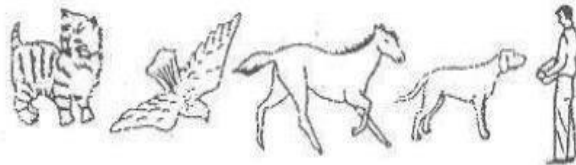
(Modifikasi Putri 2020; Sari & Lestari 2021; Yulinawati 2024)

Lampiran 5 KPSP Aspek Keterlambatan Bicara

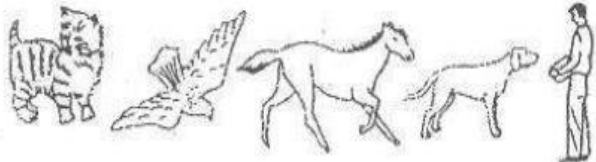
KPSP ASPEK KETERLAMBATAN BICARA

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 24 Bulan			
1. Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama”?	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
2. Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain).	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
3. Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta ?	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 30 Bulan			
1. Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain).	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
2. Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta ?	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
3. Dapatkah anak menggunakan dua kata pada saat berbicara, seperti “minta minum”, “mau tidur?”, “Terima kasih”, dan “Daadaaagh” tidak ikut dinilai.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
4. Apakah anak dapat menyebut dua di antara gambar-gambar ini tanpa bantuan? (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak



Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 36 Bulan			
1. Dapatkah anak menggunakan dua kata pada saat berbicara, seperti “minta minum”, “mau tidur?”, “Terima kasih”, dan “Daadaaagh” tidak ikut dinilai.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

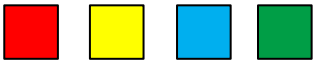
2. Apakah anak dapat menyebut dua di antara gambar-gambar ini tanpa bantuan? (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai) 	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
3. Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah ini berikut ini. “Letakkan kertas ini di lantai”, “Letakkan kertas ini di kursi”, “Berikan kertas ini kepada ibu”. Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 48 Bulan			
1. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau pengucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 54 Bulan			
1. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau pengucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
2. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”..... ”Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar”..... ”Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”..... Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar, bukan dengan gerakan isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar jawaban yang benar adalah “makan”. Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”,	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

“istirahat”, atau “diam sejenak”.			
3. Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan beri isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”, “Letakkan kertas ini di bawah kursi”, “Letakan kertas ini di belakang kamu”. Jawaban YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada Anak Usia 60 Bulan			
1. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”..... ”Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar”..... ”Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”..... Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar, bukan dengan gerakan isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar jawaban yang benar adalah “makan”. Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat”, atau “diam sejenak”.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
2. Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan beri isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”, “Letakkan kertas ini di bawah kursi”, “Letakan kertas ini di belakang kamu”. Jawaban YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak
3. Jangan menunjuk, membantu, atau membetulkan, katakan pada anak, “Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau”	Bicara dan bahasa	Ya	Tidak

 Dapatkah anak menunjukkan keempat warna itu dengan benar?			
--	--	--	--

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak 3–72 bulan (KPSP)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Lampiran 6 Etical Clearance



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.01.26.3093/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2026

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Sifa Aulia Zihri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pemberian Gadget Untuk Penenang Anak Balita Terhadap Keterlambatan Bicara Di TK RA Islamiyah Kel.Siumbut-umbut Kec.Kisaran Timr Kab.Asahan Tahun 2026"

"The Relationship Between Giving Gadgets to Calm Toddlers and Speech Delays in Kindergarten RA Islamiyah, Siumbut-umbut Village, Kisaran Timur District, Asahan Regency in 2026"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juli 2026 sampai dengan tanggal 03 Juli 2027.

This declaration of ethics applies during the period July 03, 2026 until July 03, 2027.

July 03, 2026
Chairperson,



Dr. Lestari Rahmah, MKT

Lampiran 7 Master Tabel

No	Umur (bulan)	JK	Umur Bicara	Pendidikan ibu	Pekerjaan ortu	Frekuensi	Durasi	Penenang	Skor	Kategori	KPSP
1	36	1	1	S1	PNS	3	3	1	7	3	2
2	36	1	3	SMA	IRT	3	2	1	6	2	2
3	24	2	2	SMA	PNS	3	3	1	6	2	2
4	24	1	1	S1	Guru	3	3	1	6	2	2
5	48	2	3	SMP	IRT	2	3	1	6	2	2
6	48	1	1	SMA	PNS	3	1	2	6	2	1
7	60	1	2	D3	Wirausaha	3	2	2	7	3	1
8	60	1	1	S1	PNS	3	1	2	6	2	1
9	36	1	2	SMP	IRT	3	2	1	6	2	2
10	60	2	2	SMA	PNS	3	1	2	6	2	1
11	36	1	1	S1	Guru	3	3	1	7	3	2
12	24	1	0	SMP	IRT	2	3	1	6	2	2
13	60	2	2	SMA	PNS	3	1	2	6	2	1
14	36	2	3	SMA	Wiraswasta	2	2	1	5	2	2
15	24	1	2	S1	PNS	3	3	1	7	3	2
16	60	1	1	SD	IRT	3	1	2	6	2	1
17	24	1	1	SMA	PNS	2	2	1	5	2	2
18	48	1	1	D3	Wirausaha	3	1	2	6	2	1
19	36	2	3	S1	PNS	3	3	1	7	3	2
20	24	2	1	SMP	IRT	3	2	1	6	2	2
21	48	2	2	SMA	PNS	3	1	2	6	2	1
22	24	2	1	S1	Guru	2	3	1	6	2	2
23	60	2	2	SMP	IRT	3	1	2	6	2	1
24	24	2	2	SMA	PNS	1	2	1	4	2	2
25	24	2	0	D3	Wirausaha	3	2	1	6	2	2
26	60	1	1	S1	PNS	3	1	2	6	2	1
27	36	1	2	SD	IRT	2	1	2	5	2	1

28	24	1	1	SMA	PNS	3	2	1	6	2	2
29	48	1	1	SMA	Wiraswasta	3	1	2	6	2	1
30	24	2	2	S1	PNS	3	3	1	7	3	2
31	36	1	2	SMP	IRT	2	3	1	6	2	2
32	36	2	0	SMA	PNS	1	3	1	4	2	2
33	24	2	1	S1	Guru	3	2	1	6	2	2
34	60	2	2	SD	IRT	1	2	1	4	2	1
35	24	2	2	SMA	PNS	3	3	1	7	3	2
36	36	2	2	D3	Wirausaha	3	3	1	7	3	2
37	36	2	2	S1	PNS	1	1	1	3	1	1
38	48	2	0	SMP	IRT	3	2	1	6	2	2
39	24	1	1	SMA	PNS	3	3	1	7	3	2
40	48	1	1	SMA	Wiraswasta	3	2	1	6	2	1
41	36	1	0	S1	PNS	3	2	2	7	3	2
42	60	2	2	SD	IRT	2	3	1	6	2	1
43	24	2	0	SMA	PNS	1	3	1	4	2	2
44	24	2	2	S1	Guru	3	2	1	6	2	1
45	60	1	3	SMP	IRT	3	3	1	7	3	2
46	36	1	1	SMA	PNS	3	2	1	6	2	1
47	48	1	3	D3	Wirausaha	3	1	2	6	2	2
48	24	2	2	S1	PNS	3	3	1	7	3	1
49	36	2	1	SD	IRT	3	3	2	8	3	2
50	24	1	1	SMA	PNS	3	2	1	6	2	1
51	60	2	2	SMA	Wirausaha	3	2	1	6	2	1
52	24	2	1	S1	PNS	3	2	2	7	3	2
53	60	2	3	SMP	IRT	3	2	2	7	3	2
54	48	2	2	SMA	PNS	3	1	2	6	2	1

Keterangan

A. Kode Jenis Kelamin

1 = Laki-Laki

2 = Perempuan

B. Kode Frekuensi

1 = 1-3 hari

2 = 4-6 hari

3 = setiap hari

C. Kode Umur Berbicara

1 = Tidak tahu

2 = 24 bulan

3 = 36 bulan

4 = 48 bulan

5 = 60 bulan

D. Kode Durasi

1 = <30 menit

2 = 30 - 60 menit

3 = > 60 menit

E. Kode Penenang

1 = Ya

2 = Tidak

F. Kode Skor dan Kategori (Total dari kuesioner penggunaan gadget)

1 = Rendah (1-3)

2 = Sedang (4-6)

3 = Tinggi (7-9)

G. Kode KPSP
1 = Normal
2 = Terlambat

Lampiran 8 Analisis Data SPSS

Penggunaan *gadget* per minggu

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 hari	5	9.3	9.3	9.3
	4-6 hari	8	14.8	14.8	24.1
	Setiap hari	41	75.9	75.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Durasi penggunaan *gadget*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 menit	14	25.9	25.9	25.9
	30-60 menit	20	37.0	37.0	63.0
	>60 menit	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Penenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	36	66.7	66.7	66.7
	Tidak	18	33.3	33.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.9	1.9	1.9
	4	4	7.4	7.4	9.3
	5	3	5.6	5.6	14.8
	6	31	57.4	57.4	72.2
	7	14	25.9	25.9	98.1
	8	1	1.9	1.9	100.0

Total	54	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.9	1.9	1.9
	Sedang	38	70.4	70.4	72.2
	Tinggi	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

KPSP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	22	40.7	40.7	40.7
	Terlambat	32	59.3	59.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Penenang * KPSP Crosstabulation

		KPSP			
		Normal	Terlambat	Total	
Penenang	Ya	Count	9	27	36
		Expected Count	14.7	21.3	36.0
		% within Penenang	25.0%	75.0%	100.0%
	Tidak	Count	13	5	18
		Expected Count	7.3	10.7	18.0
		% within Penenang	72.2%	27.8%	100.0%
Total		Count	22	32	54
		Expected Count	22.0	32.0	54.0

% within Penenang	40.7%	59.3%	100.0%
-------------------	-------	-------	--------

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	11.084 ^a	1	.001	.001	.001	
Continuity Correction ^b	9.214	1	.002			
Likelihood Ratio	11.239	1	.001	.001	.001	
Fisher's Exact Test				.001	.001	
Linear-by-Linear Association	10.879 ^c	1	.001	.001	.001	.001
N of Valid Cases	54					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,33.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -3,298.

Lampiran 9 Dokumentasi Hasil Penelitian





Lampiran 10 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telp : 061-83686633 Fax : 061-83686644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes_md@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sifa Aulia Zihri
NIM : P07524422116
Judul Skripsi : Hubungan Pemberian Gadget Untuk Penenang Anak Balita Terhadap Keterlambatan Bicara Di Tk Ra Islamiyah Siumbut-umbut Kota Kisaran Timur
Pembimbing Utama : Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
Pembimbing Pendamping : Suryani, SST., M.Kes

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN KEGIATAN BIMBINGAN	HASIL	PARAF
1	4/11 - 2024	Judul Penelitian	Acc	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
2	12/11 - 2024	Bimbingan Bab I	Perbaiki	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
3	20/11 / 2025	Bab I & III	Perbaiki	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
4	26/11 / 2025	Bab I & III	Acc	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
5	26/11 / 2025	Bab III Perbaiki	Perbaiki	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
6	01/12 / 2025	Bab III	Acc	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
7	01/12 / 2025	Bab III & IV ACC	Acc	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
8	06/12 / 2025	ACC Judul	Acc	Suryani, SST., M. Kes
9	08/12 / 2025	Bimbingan Bab 1.2 & 3	Perbaikan	Suryani, SST., M. Kes
10	11/12 / 2025	Bab I & III	Acc	Suryani, SST., M. Kes
11	09/05 / 2026	Bab IV & V	Perbaiki	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
12	08/05 / 2026	Perbaiki	.	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes
13.				
14.	19/05 / 2026	Bab IV & V	Acc	Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Saran	Paraf
15.	19/05/2026	Bab IV dan V	Perbaiki	 Suryani, SST M. Kes
16.	22/05/2026	Bab IV V	Acc Seminar	 Suryani, SST M. Kes
17.	24/06/2026	Bimbingan setelah seminar	Acc Revisi Seminar	 Suryani, SST, M. Kes
18.	01/07/2026	Bimbingan Selesai revisi semua strategi	Acc Mun & Lukes	 Dr. Efendi Sianturi SKM., M. Kes

Lampiran 11 Hasil Turnitin



Page 2 of 43 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3606124584

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 16%  Internet sources
 - 7%  Publications
 - 3%  Submitted works (Student Papers)
-



Page 2 of 43 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3606124584

Top Sources

16%  Internet sources
 7%  Publications
 3%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.coursehero.com	1%
2	Internet	123dok.com	1%
3	Internet	scholar.unand.ac.id	1%
4	Internet	adoc.pub	1%
5	Internet	www.identif.id	1%
6	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
7	Internet	id.encyclopediaz.com	<1%
8	Publication	Risma Hidayah, Hanna Khoirunnisa, Febrianti Nurul Cahyati, Nurmala Agustina, K...	<1%
9	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
10	Publication	Tania Sonya Lativa. "Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan terhadap Perkemb...	<1%
11	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%

12	Internet	mediaindonesia.com	<1%
13	Publication	Anila Umriana, Indanah Indanah, Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum. "Gadget U...	<1%
14	Internet	admin.ebimta.com	<1%
15	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
16	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
17	Internet	jengkeng.blogspot.com	<1%
18	Internet	repository.its.ac.id	<1%
19	Internet	wisatajogjaindo.wordpress.com	<1%
20	Internet	www.satumed.com	<1%
21	Internet	www.scribd.com	<1%
22	Student papers	Universitas Negeri Yogyakarta	<1%

Lampiran 12 Artikel Jurnal

HUBUNGAN PEMBERIAN GADGET UNTUK PENENANG ANAK BALITA TERHADAP KETERLAMBATAN BICARA DI TK RA ISLAMIYAH KEL.SIUMBUT-UMBUT KEC.KISARAN TIMUR KAB.ASAHAN TAHUN 2026

Sifa Aulia Zihri,¹ Efendi Sianturi,² Suryani³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera
Utara

Email: syifaauzih@gmail.com

THE RELATIONSHIP BETWEEN GIVING GADGETS AS A CALMING TOOL FOR TODDLERS AND SPEECH DELAY AT TK RA ISLAMIYAH, SIUMBUT- UMBUT VILLAGE, EAST KISARAN DISTRICT, ASAHAN REGENCY IN 2026

ABSTRACT

Background: *The use of gadgets among toddlers is increasing, and they are frequently used as a tool to calm children when they are fussy. This practice potentially reduces verbal interaction and affects the child's speech development.*

Objective: *This study aims to determine the relationship between giving gadgets as a calming tool and speech delay in toddlers at TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut in 2026.*

Methods: *This study utilized a quantitative correlational design with a survey approach. The sample consisted of 54 children aged 24–60 months, selected using the simple random sampling technique. Data were collected through a gadget usage questionnaire and speech development assessment using the Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data analysis was performed using Fisher's Exact Test with a significance level of $\alpha = 0.05$.*

Results: *The results showed that 66.7% of children were given gadgets as a calming tool and 59.3% experienced speech delays. Bivariate analysis indicated a significant relationship between giving gadgets as a calming tool and speech delay ($p < 0.05$).*

Conclusion: *It is concluded that giving gadgets as a calming tool is significantly associated with speech delay. Parents are advised to supervise toddlers when using gadgets, limit screen time, or avoid giving gadgets to children altogether.*

Keywords: *gadget, child calming tool, toddler, speech delay, KPSP*

ABSTRAK

Penggunaan gadget pada anak balita semakin meningkat dan sering dimanfaatkan sebagai alat penenang saat anak rewel, yang berpotensi mengurangi interaksi verbal dan memengaruhi perkembangan bicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara pada anak balita di TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Sampel berjumlah 54 anak usia 24–60 bulan yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner penggunaan gadget dan penilaian perkembangan bicara menggunakan KPSP. Analisis data dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa 66,7% anak diberikan gadget sebagai penenang dan 59,3% mengalami keterlambatan bicara. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa pemberian gadget sebagai penenang berhubungan dengan keterlambatan bicara. Orang tua disarankan untuk mendampingi saat anak balita menggunakan gadget, membatasi penggunaan gadget serta tidak memberikan gadget sama sekali.

Kata Kunci: *gadget*, penenang anak, balita, keterlambatan bicara, KPSP

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan berbicara berkembang secara bertahap melalui proses interaksi yang berkesinambungan antara anak dengan orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Anak yang memperoleh stimulasi verbal secara optimal cenderung memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dan interaksi dapat meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*) (ASHA, 2022).

Keterlambatan bicara merupakan kondisi ketika kemampuan berbicara anak belum berkembang sesuai dengan tahapan usianya. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa sekitar 5–10% anak usia prasekolah di dunia mengalami gangguan perkembangan bahasa dan bicara. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sekitar 10–15% anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan, dengan keterlambatan bicara sebagai salah satu gangguan yang paling sering ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan bicara masih menjadi permasalahan kesehatan anak yang memerlukan perhatian melalui deteksi dini serta pemberian stimulasi yang tepat oleh orang tua dan tenaga kesehatan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan anak, termasuk meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia balita. Tidak sedikit orang tua memanfaatkan gadget sebagai media untuk menenangkan anak ketika rewel, menangis, atau mengalami tantrum. Meskipun dianggap praktis, penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak berinteraksi secara langsung

dengan orang tua. Padahal, komunikasi dua arah merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak. Berkurangnya stimulasi verbal akibat penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan bicara pada anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada durasi atau *screen time*. Penelitian mengenai pemberian gadget sebagai media penenang (*soothing tool*) masih relatif terbatas, khususnya pada anak balita. Berdasarkan observasi awal di TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut, masih ditemukan orang tua yang memberikan gadget kepada anak untuk menenangkan ketika rewel, sementara guru juga melaporkan adanya anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis hubungan pemberian gadget sebagai penenang terhadap keterlambatan bicara pada anak balita di TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Tahun 2026

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan **cross-sectional**. Penelitian dilakukan di TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan pada tahun 2026. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara pada anak balita melalui pengukuran variabel independen dan dependen pada waktu yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 24–60 bulan yang bersekolah di TK RA Islamiyah Siumbut-Umbut sebanyak 63 anak. Sampel penelitian berjumlah 54 responden yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian gadget sebagai penenang pada anak balita, sedangkan variabel dependen adalah keterlambatan bicara. Data mengenai pemberian gadget dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua, sedangkan penilaian keterlambatan bicara dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak sebagai instrumen deteksi dini perkembangan bahasa.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 untuk mengetahui hubungan antara pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara pada anak balita. Penelitian ini telah dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak terkait serta persetujuan dari orang tua responden melalui *informed consent*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan pada tanggal 2 April 2026. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 anak balita yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Pemberian *Gadget* untuk Penenang Anak Balita di Tk RA Islamiyah Kel.Siumbut-umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan Tahun 2026

Tabel 1 Distribusi Pemberian *Gadget* untuk Penenang Anak Balita di Tk RA Islamiyah Kel.Siumbut-umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan Tahun 2026

Penenang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	36	66,7%
Tidak	18	33,3%
Total	54	100%

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi pemberian gadget untuk penenang anak balita di TK RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun 2026, diketahui bahwa dari total 54 responden, sebagian besar anak balita diberikan gadget sebagai penenang, yaitu sebanyak 36 anak (66,7%). Sementara itu, anak balita yang tidak diberikan *gadget* sebagai penenang berjumlah 18 anak (33,3%).

b. Distribusi Keterlambatan Bicara Pada Anak Balita di Tk RA Islamiyah Kel.Siumbut-Umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan Tahun 2026

Tabel 2 Distribusi Keterlambatan Bicara Pada Anak Balita di Tk RA Islamiyah Kel.Siumbut-Umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan Tahun 2026

KPSP	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	22	40,7%
2	Terlambat	32	59,3%
Total		54	100%

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi keterlambatan bicara pada anak balita di TK RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun 2026, diketahui bahwa dari total 54 responden, sebagian besar anak balita mengalami keterlambatan bicara yaitu sebanyak 32 anak (59,3%). Sementara itu, anak balita yang memiliki perkembangan bicara normal berjumlah 22 anak

(40,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pemberian Gadget Untuk Penenang Anak Balita Terhadap Keterlambatan Bicara di TK Ra Islamiyah Kel.Siumbut-umbut Kec.Kisaran Timur Kab.Asahan Tahun 2026

Penenang	Normal	Terlambat	Total
Ya	9 (25,0%)	27 (75,0%)	36 (100%)
Tidak	13 (72,2%)	5 (27,8%)	18 (100%)
Total	22 (40,7%)	32 (59,3%)	54 (100%)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa anak yang diberikan gadget sebagai penenang lebih banyak mengalami keterlambatan bicara yaitu sebanyak 27 anak (75,0%) dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan gadget sebagai penenang.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian gadget sebagai penenang dengan keterlambatan bicara pada anak balita di TK RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian gadget sebagai penenang berhubungan secara signifikan dengan kejadian keterlambatan bicara pada anak balita. Temuan ini menunjukkan bahwa anak yang lebih sering diberikan gadget untuk menenangkan diri memiliki kecenderungan lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan kemampuan berbicara dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang melalui interaksi sosial yang berlangsung secara aktif dan berulang dengan orang tua maupun lingkungan sekitar. Anak membutuhkan komunikasi dua arah, seperti mendengarkan percakapan, meniru kata, menjawab pertanyaan, serta menerima respons dari lawan bicara agar perkembangan bahasa berlangsung secara optimal. Sebaliknya, apabila waktu interaksi tersebut digantikan dengan penggunaan gadget secara pasif, kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi bahasa menjadi berkurang sehingga dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicaranya.

Penggunaan gadget sebagai media penenang umumnya dilakukan oleh orang tua ketika anak rewel, menangis, atau sulit dikendalikan. Cara ini memang dapat memberikan efek tenang dalam waktu singkat, namun apabila dilakukan secara

berulang tanpa pendampingan dapat menyebabkan anak lebih banyak berinteraksi dengan layar dibandingkan dengan orang di sekitarnya. Kondisi tersebut mengurangi frekuensi komunikasi verbal, kontak mata, serta respons timbal balik yang merupakan komponen penting dalam proses perkembangan bahasa pada masa balita.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ramadhani dan Nurfadillah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan memiliki hubungan dengan meningkatnya risiko keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah. Penelitian lain oleh Yulinawati *et al.* (2024) juga melaporkan bahwa anak yang lebih sering terpapar gadget menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih rendah dibandingkan anak yang memperoleh stimulasi langsung dari orang tua. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak, meskipun bukan merupakan satu-satunya penyebab terjadinya *speech delay*.

Selain penggunaan gadget, perkembangan bicara anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas stimulasi yang diberikan orang tua, pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, kondisi kesehatan anak, status pendengaran, serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, keterlambatan bicara merupakan kondisi yang bersifat multifaktorial sehingga upaya pencegahannya memerlukan keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan secara berkesinambungan.

Dalam praktik kebidanan, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap upaya promotif dan preventif dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan gadget yang bijaksana sesuai rekomendasi usia anak, pentingnya membatasi durasi penggunaan gadget, serta meningkatkan kualitas interaksi langsung melalui komunikasi, bermain bersama, membacakan cerita, dan memberikan stimulasi bahasa sejak usia dini. Deteksi dini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) juga perlu dilakukan secara berkala agar keterlambatan perkembangan bahasa dapat dikenali lebih awal dan mendapatkan intervensi yang tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga hanya dapat menggambarkan hubungan antara variabel tanpa membuktikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, informasi mengenai kebiasaan pemberian gadget diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua sehingga masih berpotensi menimbulkan *recall bias*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan bicara anak, seperti durasi penggunaan gadget, jenis konten yang diakses, kualitas interaksi orang tua-anak, serta kondisi perkembangan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 54 anak balita di TK RA Islamiyah Kelurahan Siumbut-Umbut, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan gadget sebagai penenang kepada anak balita. Selain itu, lebih dari separuh responden mengalami keterlambatan bicara. Hasil analisis bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian gadget sebagai penenang dengan kejadian keterlambatan bicara pada anak balita. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan memberikan gadget sebagai media penenang berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan bicara apabila dilakukan secara berlebihan dan tanpa disertai stimulasi komunikasi yang memadai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Orang Tua**, diharapkan dapat membatasi penggunaan gadget sebagai media penenang pada anak balita serta meningkatkan interaksi langsung melalui komunikasi, bermain bersama, membacakan buku cerita, dan memberikan stimulasi bahasa sesuai tahap perkembangan anak.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan**, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan gadget yang bijaksana serta pentingnya deteksi dini keterlambatan perkembangan bahasa melalui pemantauan tumbuh kembang secara berkala.
3. **Bagi Institusi Pendidikan Anak Usia Dini**, diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai dampak penggunaan gadget terhadap tumbuh kembang anak serta pentingnya stimulasi bahasa sejak usia dini.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan melakukan penelitian dengan desain longitudinal atau kohort serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keterlambatan bicara, seperti durasi penggunaan gadget, jenis konten yang diakses, kualitas interaksi orang tua dan anak, serta faktor lingkungan dan biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- American Speech-Language-Hearing Association (ASHA) (2022) *Speech and language developmental milestones*. ASHA.
- Ramadhani, L. & Nurfadillah, S. (2023) 'Durasi penggunaan gadget dan keterlambatan bicara anak prasekolah', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), pp. 50–58.
- World Health Organization (2021) *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. Geneva: WHO.
- Yulina, N. *et al.* (2024) 'Durasi penggunaan gadget dan risiko keterlambatan bicara pada balita' , *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(1), pp. 12-20